

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN MINAT BELAJAR  
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK  
KELAS V SD NEGERI GUGUS MERPATI KECAMATAN  
METRO UTARA DI ERA PANDEMI COVID-19**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**NADYA MALIANA PRATIWI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI GUGUS MERPATI KECAMATAN METRO UTARA DI ERA PANDEMI COVID-19

Oleh

**Nadya Maliana Pratiwi**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika, hubungan minat belajar dengan hasil belajar matematika, hubungan kecerdasan emosional dan minat belajar, serta hubungan kecerdasan emosional dan minat belajar dengan hasil belajar matematika. Jenis penelitian ini yaitu *ex-post facto* korelasi. Populasi berjumlah 182 peserta didik dengan sampel berjumlah 67 orang peserta didik. Penentuan sampel menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *proporsionate stratified random sampling*. Alat pengumpul data berupa angket dengan skala *likert* dan analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara di Era Pandemi Covid-19, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,547 berada pada taraf “cukup kuat”.

**Kata kunci:** hasil belajar matematika, kecerdasan emosional, minat belajar.

## ABSTRACT

### ***THE CORRELATION OF EMOTIONAL INTELLIGENCE AND LEARNING INTEREST WITH MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF FIFTH GRADE STUDENTS ON STATE ELEMENTARY SCHOOL OF MERPATI CLUSTER DISTRICTS METRO UTARA IN THE ERA COVID-19 PANDEMIC***

*By*

**Nadya Maliana Pratiwi**

*The problem in this research is the low mathematics learning outcomes of students. This study aims to determine a significant correlation between emotional intelligence and mathematics learning outcomes, correlation interest in learning and learning outcomes in mathematics, correlation emotional intelligence and interest in learning, as well as correlation emotional intelligence and interest in learning and learning outcomes in mathematics. This type of study is ex-post facto correlation. The population is 182 students and 67 students are used as research samples. Determination of the sample using probability sampling techniques, namely proportionate stratified random sampling. Data collection is a questionnaire with likert scale. Data analysis using product moment correlation and multiple correlation. The results of data analysis showed that there is a significant correlation between emotional intelligence and learning interest with mathematics learning outcomes of Fifth Grade Students on State Elementary Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara in The Era Covid-19 Pandemic, indicated by a correlation coefficient of 0,547 at the level of "quite strong"*

**Keywords:** *emotional intelligence, learning outcomes, mathematics learning result.*

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN MINAT BELAJAR  
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK  
KELAS V SD NEGERI GUGUS MERPATI KECAMATAN  
METRO UTARA DI ERA PANDEMI COVID-19**

**Oleh**

**NADYA MALIANA PRATIWI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI GUGUS MERPATI KECAMATAN METRO UTARA DI ERA PANDEMI COVID-19**

Nama Mahasiswa : ***Nadya Maliana Pratiwi***

No. Pokok Mahasiswa : 1713053052

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

**Drs. Rapani, M.Pd.**  
NIP 19600706 198403 1 004

Dosen Pembimbing II

**Frida Destini, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19891229 201903 2 019

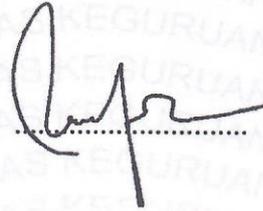
**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

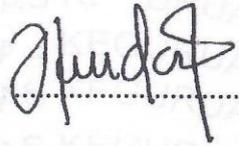
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

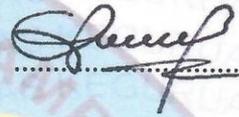
Ketua : **Dr. Rapani, M.Pd.**



Sekretaris : **Frida Destini, S.Pd., M.Pd.**



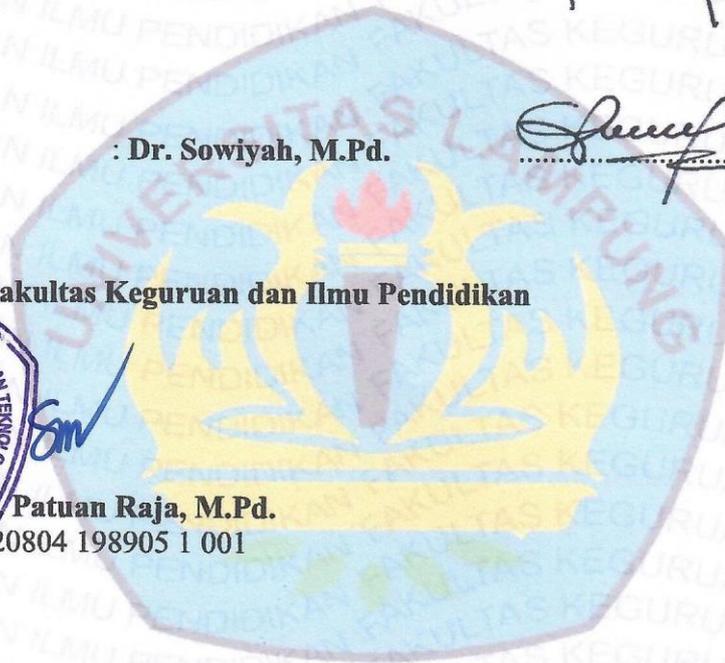
Penguji : **Dr. Sowiyah, M.Pd.**



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP. 19620804 198905 1 001



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 22 November 2021**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadya Maliana Pratiwi  
NPM : 1713053052  
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara di Era Pandemi Covid-19” tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 16 Agustus 2021  
Yang Membuat Pernyataan,



Nadya Maliana Pratiwi  
NPM 1713053052

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Nadya Maliana Pratiwi dilahirkan di Kota Metro, Provinsi Lampung pada tanggal 19 Agustus 1999. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Puryanto dan Ibu Nurhidayah.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 8 Metro Utara, lulus pada tahun 2011
2. SMP Negeri 3 Metro, lulus pada tahun 2014
3. SMA Negeri 5 Metro, lulus pada tahun 2017

Pada tahun 2017, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

## **MOTTO**

“Tidak ada sesuatu yang datang terlambat, hanya saja Allah menentukan baginya waktu yang tepat”

(Fathyakan)

## **PERSEMBAHAN**

### ***Bismillaahirrahmaanirrahiim***

*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.  
Alhamdulillah rabbil alamin, sujud syukur kepada Yang Maha Kuasa, dengan  
segala kerendahan hati, kupersembahkan karya ini kepada:*

***Ayahanda tercinta Puryanto dan Ibunda tercinta Nurhidayah,***  
*yang senantiasa mendidiku dengan penuh kesabaran, memberi kasih sayang  
tulus, selalu mendoakan yang terbaik di setiap langkahku, bekerja keras demi  
kebahagiaan anak-anaknya,  
dan memberikan motivasi dan dukungan tiada batas.*

***Adikku Gerry Nugroho Priambodho dan Gustave Fareli Sambone,***  
*yang tak henti mendoakan, menyemangati, dan mendorongku agar menjadi orang  
yang sukses dan membanggakan keluarga.*

***Almamater tercinta “Univeritas Lampung”***

## SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara di Era Pandemi Covid-19”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan selama proses penyusunan skripsi, sekaligus Ketua Penguji yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran serta memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
5. Ibu Dr. Sowiyah, M.Pd., Penguji Utama yang senantiasa meluangkan waktunya memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik serta bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Frida Destini, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Penguji yang senantiasa meluangkan waktunya memberikan bimbingan, arahan, dan saran yang luar biasa, serta dukungan yang sangat berarti kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen dan Tenaga Kependidikan S1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
8. Bapak dan Ibu Kepala SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Pendidik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
10. Peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus Merpati Metro Utara yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2017, terkhusus kelas A yang telah membantu dan menyemangati peneliti.
12. Panitia Skripsweet: Dimas, Dwi, Ica, Indah, Isna, Ninda, Nur, Rizka, Yuni K, dan Yuni M yang telah mendukung, membantu dan menyukseskan setiap tahap seminar.
13. Sahabat dekat Isna Khoirun Nisa dan Rizka Fauzia Amalia Ananda serta Dimas Pindo Astra dan Nur Ardiansyah, terima kasih telah menjadi sahabat yang baik bagi peneliti.
14. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun sedikit harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 16 Agustus 2021  
Peneliti



Nadya Maliana Pratiwi  
NPM 1713053052

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	8
<b>II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	10
1. Hasil Belajar .....	10
a. Pengertian Belajar .....	10
b. Hasil Belajar .....	11
c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar .....	11
2. Matematika SD .....	13
a. Pengertian Matematika .....	13
b. Tujuan Pembelajaran Matematika .....	13
c. Karakteristik Matematika SD .....	15
d. Pembelajaran Matematika di SD .....	16
3. Kecerdasan Emosional .....	18
a. Pengertian Kecerdasan .....	18
b. Pengertian Emosi .....	19
c. Pengertian Kecerdasan Emosional .....	20
d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kecerdasan Emosional .....	21
e. Komponen-komponen Kecerdasan Emosional .....	23

	Halaman
4. Minat Belajar .....	25
a. Pengertian Minat Belajar .....	25
b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Belajar .....	26
c. Cara Mengukur Minat .....	28
d. Indikator Minat Belajar .....	29
B. Penelitian Relevan .....	31
C. Kerangka Pikir Penelitian .....	32
1. Kerangka Pikir .....	32
2. Paradigma Penelitian .....	34
D. Hipotesis Penelitian .....	35

### III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	36
B. <i>Setting</i> Penelitian .....	36
1. Tempat Penelitian .....	36
2. Waktu Penelitian .....	36
3. Subjek Penelitian .....	37
C. Prosedur Penelitian .....	37
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	38
1. Populasi .....	38
2. Sampel .....	38
E. Variabel Penelitian .....	40
1. Variabel Terikat ( <i>Dependent</i> ) .....	41
2. Variabel Bebas ( <i>Independent</i> ) .....	41
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel .....	41
1. Definisi Konseptual Variabel .....	41
a. Hasil Belajar (Y) .....	41
b. Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) .....	41
c. Minat Belajar ( $X_2$ ) .....	41
2. Definisi Operasional Variabel .....	42
a. Hasil Belajar (Y) .....	42
b. Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) .....	42
c. Minat Belajar ( $X_2$ ) .....	43
G. Teknik Pengumpulan Data .....	44
1. Observasi .....	44
2. Angket .....	45
3. Studi Dokumentasi .....	45
H. Instrumen Penelitian .....	45
I. Uji Coba Instrumen .....	47
J. Uji Prasayarat Instrumen .....	47
1. Uji Validitas Instrumen .....	47

	Halaman
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	48
K. Hasil Uji Prasyarat Instrumen .....	49
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Kecerdasan Emosional .....	49
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Minat Belajar .....	51
L. Teknik Analisis Data .....	53
1. Uji Prasyarat Analisis Data.....	53
a. Uji Normalitas.....	53
b. Uji Linearitas .....	53
2. Uji Hipotesis .....	54
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian .....	58
1. SD Negeri 5 Metro Utara.....	58
2. SD Negeri 6 Metro Utara.....	59
3. SD Negeri 7 Metro Utara.....	61
4. SD Negeri 8 Metro Utara.....	62
B. Pelaksanaan Penelitian .....	63
1. Persiapan Penelitian.....	63
2. Pelaksanaan Penelitian .....	64
3. Pengambilan Data Penelitian.....	64
C. Data Variabel Penelitian .....	64
1. Data Hasil Belajar Matematika Peserta Didik.....	65
2. Data Kecerdasan Emosional .....	66
3. Data Minat Belajar.....	67
D. Data Analisis Data.....	69
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data .....	69
a. Hasil Analisis Uji Normalitas .....	69
b. Hasil Analisis Uji Linearitas.....	69
2. Hasil Uji Hipotesis .....	70
a. Pengujian Hipotesis Pertama .....	71
b. Pengujian Hipotesis Kedua.....	72
c. Pengujian Hipotesis Ketiga.....	72
d. Pengujian Hipotesis Keempat.....	73
E. Pembahasan.....	75
1. HubunganKecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Matematika .....	75
2. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika .....	76
3. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar.....	77

	Halaman
4. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik.....	78
F. Keterbatasan Penelitian.....	79
<b>V. KESIMPULAN</b>	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
1. Peserta Didik .....	82
2. Pendidik .....	82
3. Kepala Sekolah.....	82
4. Peneliti Lain.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data penambahan jumlah pasien Covid-19 .....	1
2. Data PTS ganjil mata pelajaran matematika peserta didik Kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.....	5
3. Data jumlah peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara tahun pelajaran 2020/2021 .....	38
4. Data jumlah sampel peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara .....	40
5. Skor alternatif jawaban skala <i>likert</i> .....	43
6. Rubrik jawaban angket kecerdasan emosional .....	43
7. Skor alternatif jawaban skala <i>likert</i> .....	44
8. Rubrik jawaban angket minat belajar.....	44
9. Kisi-kisi instrumen angket kecerdasan emosional .....	45
10. Kisi-kisi instrumen angket minat belajar .....	46
11. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket kecerdasan emoisonal .....	49
12. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket minat belajar.....	51
13. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r).....	55
14. Data variabel X dan Y.....	64
15. Distribusi frekuensi variabel Y (hasil belajar matematika) .....	65
16. Distribusi frekuensi variabel $X_1$ (kecerdasan emosional).....	67
17. Distribusi frekuensi variabel $X_2$ (minat belajar) .....	68
18. Peringkat koefisien korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat.....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma penelitian.....	34
2. Distribusi frekuensi variabel Y (hasil belajar matematika) .....	66
3. Distribusi frekuensi variabel $X_1$ (kecerdasan emosional) .....	67
4. Distribusi frekuensi variabel $X_2$ (minat belajar) .....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
<b>DOKUMEN SURAT-SURAT</b>	
1. Surat Penelitian Pendahuluan SD Negeri 5 Metro Utara.....	92
2. Surat Penelitian Pendahuluan SD Negeri 6 Metro Utara.....	93
3. Surat Penelitian Pendahuluan SD Negeri 7 Metro Utara.....	94
4. Surat Penelitian Pendahuluan SD Negeri 8 Metro Utara.....	95
5. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SD Negeri 7 Metro Utara.....	96
6. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SD Negeri 6 Metro Utara.....	97
7. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SD Negeri 5 Metro Utara.....	98
8. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SD Negeri 8 Metro Utara.....	99
9. Surat Izin Uji Instrumen SD Negeri 1 Metro Utara.....	100
10. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian.....	101
11. Surat Izin Penelitian SD Negeri 5 Metro Utara.....	102
12. Surat Izin Penelitian SD Negeri 6 Metro Utara.....	103
13. Surat Izin Penelitian SD Negeri 7 Metro Utara.....	104
14. Surat Izin Penelitian SD Negeri 8 Metro Utara.....	105
15. Surat Balasan Izin Uji Instrumen SD Negeri 1 Metro Utara.....	106
16. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 6 Metro Utara.....	107
17. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 5 Metro Utara.....	108
18. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 8 Metro Utara.....	109
19. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 7 Metro Utara.....	110
<b>PROFIL SEKOLAH</b>	
20. SD Negeri 5 Metro Utara.....	112
21. SD Negeri 6 Metro Utara.....	114
22. SD Negeri 7 Metro Utara.....	117
23. SD Negeri 8 Metro Utara.....	120
<b>INSTRUMEN PENGUMPUL DATA</b>	
24. Studi Dokumentasi (Hasil Belajar Matematika Peserta Didik).....	123
25. Instrumen Pengumpul Data (Dipakai).....	131

**DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS**

26. Perhitungan Uji Validitas Instrumen $X_1$ .....	139
27. Perhitungan Uji Validitas Instrumen $X_2$ .....	143
28. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen $X_1$ .....	147
29. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen $X_2$ .....	151
30. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen $X_1$ .....	155
31. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen $X_2$ .....	158
32. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen $X_1$ .....	161
33. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen $X_2$ .....	163

**DATA VARIABEL X DAN Y**

34. Data Variabel $X_1$ .....	166
35. Data Variabel $X_2$ .....	172
36. Data Variabel Y .....	175

**DATA NORMALITAS. LINEARITAS, DAN HIPOTESIS**

37. Perhitungan Uji Normalitas $X_1$ .....	178
38. Perhitungan Uji Normalitas $X_2$ .....	181
39. Perhitungan Uji Normalitas Y .....	184
40. Perhitungan Uji Linearitas $X_1$ dan Y .....	187
41. Perhitungan Uji Linearitas $X_2$ dan Y .....	192
42. Uji Hipotesis .....	197

**TABEL-TABEL STATISTIK**

43. Tabel Nilai-nilai r Product Moment.....	205
44. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat .....	206
45. Tabel 0-Z Kurva Normal.....	207
46. Tabel Distribusi F .....	208

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

47. Dokumentasi Uji Instrumen Penelitian .....	210
48. Dokumentasi Penelitian .....	211

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Covid-19 menjadi pandemi global setelah diumumkan oleh *World Health Organization* (WHO). Pandemi Covid-19 tidak hanya berimbas pada pekerjaan masyarakat, namun berdampak juga pada sistem pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 salah satunya dengan dikeluarkannya Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid yang menjelaskan bahwa pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh.

Dilansir pada laman web [dinkes.lampungprov.go.id](http://dinkes.lampungprov.go.id) dinyatakan bahwa jumlah masyarakat provinsi Lampung yang terinfeksi Covid-19 mengalami peningkatan hari demi hari. Berikut peneliti sajikan data jumlah penambahan pasien Covid-19 di provinsi Lampung.

**Tabel 1. Data penambahan jumlah pasien Covid-19**

Tanggal	Penambahan	Jumlah
12 Desember 2020	66 Kasus	4.715
13 Desember 2020	78 Kasus	4.793
14 Desember 2020	79 Kasus	4.872
15 Desember 2020	84 Kasus	4.956
16 Desember 2020	95 Kasus	5.051
17 Desember 2020	103 Kasus	5.154
18 Desember 2020	123 Kasus	5.277

Sumber: [dinkes.lampungprov.go.id](http://dinkes.lampungprov.go.id) Desember 2020

Berdasarkan pada tabel di atas pemerintah menghimbau agar tetap melaksanakan pendidikan melalui pembelajaran jarak jauh. Pendidikan memiliki tujuan yang harus dicapai maka diperlukan suatu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu melalui belajar. Daryanto (2013: 2)

mengungkapkan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Perubahan tingkah laku setiap individu dapat dilihat melalui penilaian hasil belajar peserta didik. Susanto (2018:5) menjelaskan secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar peserta didik yaitu kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Mata pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sampai saat ini dianggap sulit bagi sebagian besar peserta didik di Indonesia. Tidak dapat dipungkiri jika hasil belajar matematika peserta didik Indonesia masih tergolong rendah.

Menurut Hadi (2019: 563) rendahnya hasil belajar matematika peserta didik Indonesia dapat dilihat dari survei *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2015 yang menyatakan bahwa hasil belajar matematika peserta didik Indonesia masih tergolong rendah dengan berada pada urutan ke-44 dari 49 negara. Dalam penelitian Siregar (2019: 205) menyatakan bahwa salah satu penyebab rendahnya hasil belajar matematika adalah karena dalam proses pembelajaran matematika, pendidik umumnya terlalu berkonsentrasi pada latihan penyelesaian soal yang lebih bersifat prosedural, kurang terbiasanya peserta didik mengerjakan soal yang membutuhkan kemampuan penalaran, dan penyajian soal kurang dikaitkan dengan konteks kehidupan yang dihadapi peserta didik.

Saat ini, banyak yang beranggapan bahwa orang yang ingin memperoleh hasil belajar yang baik, maka ia harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena kecerdasan intelektual adalah potensi seseorang sebagai bekal utama dalam mencapai kesuksesan. Pada kenyataannya, tidak hanya IQ saja yang dapat berpengaruh terhadap kesuksesan belajar, akan tetapi kecerdasan emosional juga ikut andil di dalamnya. Menurut Uno (2016: 68), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi faktor-faktor yang menentukan

sukses dalam hidup, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor ketentuan lain, yang di antaranya adalah kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional peserta didik akan mempengaruhi hasil belajarnya. Basaria (2019: 21) menyatakan bahwa survei gambaran kecerdasan emosional pada remaja umur 11-13 tahun masih tergolong rendah dengan persentase 26,9% golongan rendah, 46% golongan sedang dan 26,9% golongan tinggi. Hasil tersebut menyatakan bahwa masih banyak anak yang kurang memiliki kecerdasan emosional yang baik. Kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupannya.

Peserta didik akan dipengaruhi oleh kecerdasan emosionalnya dalam proses belajar. Jika peserta didik dapat mengendalikan kecerdasan emosionalnya, ia akan fokus pada apa yang dikerjakannya, tidak terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Menurut Yusuf (2016: 113) kecerdasan emosional lebih cenderung kepada kemampuan dalam mengatur dan mengendalikan diri, menumbuhkan motivasi dalam diri, serta rasa kasihan atau empati terhadap suatu keadaan. Baik keterampilan EQ maupun keterampilan IQ, keduanya harus berjalan selaras dan keduanya saling berhubungan untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Selain kecerdasan emosional, minat belajar juga menjadi faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Aprijal (2020: 77) minat belajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, peserta didik tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Namun berdasarkan penelitian Sumarni (2020: 54) jumlah peserta didik yang memiliki minat belajar masih tergolong rendah dengan skor sebesar 60%, sedangkan skor tertinggi yaitu 82%. Hal ini menjadi sebuah perhatian dimana minat belajar akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Minat belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap masa depan peserta didik. Menurut Rihwayudin (2015: 11) peserta didik yang berminat terhadap kegiatan pembelajaran akan berusaha lebih keras dibandingkan peserta didik yang kurang berminat dalam belajar. Minat belajar peserta didik di masa pandemi dapat ditingkatkan dengan proses pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk kegiatan, peserta didik bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungannya secara individu maupun berkelompok.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pendidik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara pada bulan Desember 2020, peserta didik masih belum memiliki kecerdasan emosional yang baik. Masalah ini ditunjukkan dengan peserta didik yang kurang dapat mengontrol dan mengelola emosi dirinya. Hal tersebut berdasarkan laporan orang tua yang mengeluhkan anaknya mudah marah dan menangis selama pembelajaran daring. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan pendidik bahwa memang sedikit orang tua yang begitu memperhatikan kegiatan belajar anaknya. Hal ini disebabkan karena orang tua sibuk bekerja sehingga kurang memiliki waktu untuk memperhatikan perkembangan belajar peserta didik. Pendampingan yang dilakukan oleh orang tua akan membantu dalam proses pengembangan kecerdasan emosional di masa pandemi ini karena saat ini lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama yang diterima peserta didik.

Selain berkaitan dengan kecerdasan emosional, ditemukan juga permasalahan mengenai minat belajar peserta didik saat pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pendidik yang menyatakan bahwa kurangnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, hanya beberapa peserta didik yang merespon pertanyaan yang diajukan pendidik dalam *chat grup whatsapp*. Penyebab kurangnya partisipasi peserta didik dikarenakan sinyal dan tidak semua peserta didik memiliki kuota dan *gadget* sendiri untuk mengikuti pembelajaran daring. Selain itu peserta didik juga mengeluh

dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh pendidik. Hal ini menyebabkan kurangnya minat belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik akan tercapai secara maksimal apabila peserta didik memiliki kecerdasan emosional dan minat belajar yang baik. Menurut Mulyasa (2009: 207) bahwa pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) sesuai dengan kompetensi dasar. Hal ini dibuktikan dari dokumentasi Penilaian Tengah Semester (PTS) ganjil mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2020/2021.

Berikut hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari dokumentasi pendidik

**Tabel 2. Data PTS ganjil mata pelajaran matematika peserta didik**

**Kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara**

No	Sekolah	Kelas	Rata-rata Nilai	Jumlah Peserta Didik				$\Sigma$
				Di atas rata-rata		Di bawah rata-rata		
				Angka	Persentase	Angka	Persentase	
1.	SDN 5 Metro Utara	V	72	13	17,5%	17	22,9%	30
2.	SDN 6 Metro Utara	VA	65	12	18,4%	9	13,8%	21
		VB	67	8	11,9%	11	16,4%	19
		VC	65	6	8,9%	11	16,4%	17
3.	SDN 7 Metro Utara	VA	66	12	17,3%	11	15,9%	23
		VB	67	8	12,1%	12	18,1%	20
4.	SDN 8 Metro Utara	VA	64	9	13,6%	17	25,7%	26
		VB	67	13	19,4%	13	19,4%	26
<b>Jumlah</b>				<b>81</b>	<b>44,5%</b>	<b>101</b>	<b>55,4%</b>	<b>182</b>

Sumber: Dokumentasi pendidik data PTS ganjil mata pelajaran matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara

Berdasarkan tabel 2 rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara Tahun Pelajaran 2020/2021 diduga karena peserta didik kurang memiliki kecerdasan emosional yang baik dan minat belajar yang rendah, sehingga peserta didik cenderung mudah putus asa dan malas ketika mengerjakan soal dan akhirnya kurang ada keinginan untuk berusaha memahami pelajaran. Hal tersebut menyebabkan beberapa nilai peserta didik masih di bawah rata-rata kelas. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil PTS ganjil di atas, peserta didik yang memperoleh nilai di bawah rata-rata kelas mencapai 55,4% atau 101 orang

peserta didik, sedangkan yang di atas rata-rata kelas hanya 44,5% atau 81 orang peserta didik.

Sehubungan dengan uraian di atas, dapat dilihat bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dan minat belajar dengan hasil belajar matematika, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Jika proses pembelajaran dilaksanakan tanpa kecerdasan emosional yang baik, pembelajaran tidak akan berlangsung efektif dan materi yang disampaikan kepada peserta didik tidak maksimal. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara di Era Pandemi Covid-19”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar matematika peserta didik masih rendah, dilihat dari masih banyaknya peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata.
2. Peserta didik kurang dapat mengontrol dan mengelola emosi dirinya sendiri.
2. Kurangnya pendampingan orang tua dalam mendampingi peserta didik belajar.
3. Kurangnya tingkat partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran daring mata pelajaran matematika.
4. Tidak semua peserta didik memiliki kuota dan *gadget* sendiri untuk mengikuti pembelajaran daring.
5. Peserta didik banyak yang mengeluh karena banyaknya tugas yang diberikan oleh pendidik.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kecerdasan emosional ( $X_1$ )

2. Minat belajar ( $X_2$ )
3. Hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara di Era Pandemi Covid-19 (Y)

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara di Era Pandemi Covid-19?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara di Era Pandemi Covid-19?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan minat belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara di Era Pandemi Covid-19?
4. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara di Era Pandemi Covid-19?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara di Era Pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara di Era Pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan minat belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara di Era Pandemi Covid-19.

4. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara di Era Pandemi Covid-19.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peserta Didik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi diri peserta didik dalam proses pembelajaran terkait kecerdasan emosional dan minat belajar serta hasil belajar matematika peserta didik.

2. Pendidik

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kecerdasan emosional dan minat belajar sehingga pendidik dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dan minat belajar serta hasil belajar matematika.

4. Peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan masukan untuk lebih baik lagi bagi peneliti lain mengenai penelitian dengan variabel kecerdasan emosional, minat belajar dan hasil belajar matematika serta menambah wawasan pengetahuan.

#### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah ilmu pendidikan, khususnya pendidikan matematika di SD, dengan jenis penelitian *ex-post facto* korelasi.

2. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jumlah 182 peserta didik.

3. Objek

Objek dalam penelitian adalah kecerdasan emosional dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.

4. Tempat

Tempat penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.

5. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di semester genap pada tahun pelajaran 2020/2021.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Hasil Belajar**

##### **a. Pengertian Belajar**

Belajar adalah proses yang dilakukan individu dengan tujuan memperoleh pengetahuan dan memiliki tingkah laku yang lebih baik dibandingkan dengan saat sebelum belajar. Menurut Amri (2013: 24) belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Menurut Saefuddin dan Berdiati (2016: 8) belajar merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan tingkah laku secara konstruktif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Susanto (2018: 4) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang mengalami terjadinya perubahan yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah tindakan yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan tingkah laku yang terjadi relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

## **b. Hasil Belajar**

Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana peserta didik dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Susanto (2018: 5) menyatakan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai akibat dari pengalaman belajarnya.

Brahim (2013: 5) menjelaskan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mendalami materi pelajaran yang diperoleh dan dinyatakan dalam skor dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Jihad dan Haris (2017: 7) menyatakan hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor dari proses belajar yang telah dilakukan dalam waktu tertentu. Domain kognitif mencakup pengetahuan dan ingatan, domain afektif mencakup sikap menerima, memberikan respon, nilai, organisasi dan karakterisasi serta domain psikomotor mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, dan intelektual.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah alat ukur keberhasilan dan perubahan tingkah laku peserta didik dalam pembelajaran yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari pengalaman belajarnya. Bukti keberhasilan tersebut dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat.

## **c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar banyak jenisnya. Secara global, menurut Syah (2013: 144) faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar sebagai berikut.

1. Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani. Faktor internal terdiri dari.
  - a. Aspek fisiologis: (tonus jasmani, mata dan telinga).
  - b. Aspek psikologis: (intelegensi, sikap, minat, bakat, dan motivasi).

2. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan di sekitar. Faktor eksternal terdiri dari.
  - a. Lingkungan sosial: (keluarga, pendidik dan staf, masyarakat, dan teman).
  - b. Lingkungan non sosial: (rumah, sekolah, peralatan, dan alam).
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan untuk mempelajari materi-materi pelajaran. Faktor pendekatan belajar terdiri dari.
  - a. Pendekatan tinggi (*speculative, achieving*).
  - b. Pendekatan menengah (*analytical, deep*).
  - c. Pendekatan rendah (*reproductive, surface*).

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar menurut Slameto (2015: 54) digolongkan menjadi dua. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

1. Faktor internal yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal terdiri dari.
  - a. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
  - b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan).
  - c. Faktor kelelahan.
2. Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal terdiri dari.
  - a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
  - b. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
  - c. Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Adapun menurut Sugihartono (2015: 76-77) faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, sebagai berikut.

1. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor yang memengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor tersebut di antaranya faktor internal yaitu faktor dari dalam peserta didik yang meliputi kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

## **2. Matematika SD**

### **a. Pengertian Matematika**

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Aisyah (2017: 11) menyatakan matematika berkenaan dengan ide, aturan-aturan, hubungan-hubungan yang diatur secara logis. Sukirman (2012: 2-3) menyatakan bahwa matematika ialah suatu bidang studi yang menekankan pada kreativitas, dan untuk mengembangkan daya kreativitas diperlukan beberapa aspek pemikiran diantaranya adalah penalaran. Susanto (2018: 185) menjelaskan matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa matematika adalah disiplin ilmu yang mempelajari perhitungan dan konsep yang sistematis yang menekankan pada aspek penalaran dan kreativitas berpikir. Kebutuhan matematika saat ini tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, namun telah berkontribusi dalam dunia kerja dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### **b. Tujuan Pembelajaran Matematika**

Tujuan pembelajaran matematika adalah agar peserta didik mampu dan terampil menggunakan matematika. Tujuan pembelajaran matematika menurut Adjie dan Maulana (2016: 35) adalah sebagai berikut.

- a) Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan.
- b) Mengembangkan aktivitas kreatif, melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba.
- c) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
- d) Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, diagram, dan menjelaskan gagasan.

Susanto (2018: 189) tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran matematika di SD, sebagai berikut.

- a) Peserta didik dapat melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan.
- b) Peserta didik dapat menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas, dan volume.
- c) Peserta didik dapat menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat.
- d) Peserta didik mampu menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antarsatuan, dan penaksiran pengukuran.
- e) Peserta didik dapat menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan, dan menyajikannya.
- f) Peserta didik mampu memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengomunikasikan gagasan secara matematika.

Tujuan matematika berdasarkan Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah (Permendikbud No. 21, 2016: 111-116) bahwa mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a) Menunjukkan sikap positif bermatematika: logis, cermat dan teliti, jujur, bertanggung jawab, dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah, sebagai wujud implementasi kebiasaan dalam inkuiri dan eksplorasi matematika.
- b) Memiliki rasa ingin tahu, semangat belajar yang kontinu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar.
- c) Memahami penjumlahan dan pengurangan bilangan asli.
- d) Menemukan pola bangun datar untuk menarik kesimpulan atau menyusun bukti/justifikasi sederhana.
- e) Memahami penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan bulat dan pecahan.

- f) Menggunakan simbol dalam pemodelan, mengidentifikasi informasi, menggunakan strategi lain bila tidak berhasil.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, mata pelajaran matematika bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir peserta didik secara aktif dan kreatif. Peserta didik dapat menggunakan kemampuan matematika yang berupa pemahaman konsep untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

### c. Karakteristik Matematika SD

Setiap pembelajaran memiliki karakteristik, begitu pula dengan pembelajaran matematika. Menurut Karso (2016: 216) terdapat 4 karakteristik pembelajaran matematika di jenjang sekolah dasar, yaitu: (a) Pembelajaran matematika adalah berjenjang, (b) Pembelajaran matematika mengikuti metode spiral, (c) Pembelajaran matematika menekankan pola pendekatan induktif, (d) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi.

Amir (2014: 78-79) menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran matematika di Sekolah Dasar sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral. Pendekatan spiral dalam pembelajaran matematika merupakan pendekatan yang selalu menghubungkan suatu topik sebelumnya yang menjadi prasyarat untuk mempelajari topik matematika berikutnya.
- 2) Pembelajaran matematika bertahap. Materi pelajaran matematika diajarkan secara bertahap yaitu dimulai dari konsep yang sederhana, sampai kepada konsep yang lebih sulit. Selain itu pembelajaran matematika dimulai dari yang konkret, dilanjutkan ke semi konkret dan akhirnya menuju konsep abstrak.
- 3) Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif. Matematika merupakan ilmu deduktif, namun karena sesuai tahap perkembangan mental peserta didik maka pembelajaran matematika di sekolah dasar digunakan pendekatan induktif.
- 4) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi, artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu dengan kebenaran yang lainnya.
- 5) Pembelajaran matematika hendaknya bermakna. Pembelajaran bermakna merupakan cara mengajarkan materi pelajaran yang mengutamakan pengertian daripada hafalan.

Adapun karakteristik pembelajaran matematika menurut Nasaruddin (2015: 65) sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran matematika berjenjang (bertahap). Materi pembelajaran diajarkan secara berjenjang atau bertahap, yaitu dari hal konkret ke abstrak, hal yang sederhana ke kompleks, atau konsep yang lebih sukar.
- 2) Pembelajaran matematika mengikuti metode spiral. Setiap mempelajari konsep baru perlu memperhatikan konsep atau bahan yang telah dipelajari sebelumnya.
- 3) Pembelajaran matematika menekankan pola pikir deduktif, namun demikian harus dapat dipilih pendekatan yang cocok dengan keadaan peserta didik.
- 4) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi. Kebenaran-kebenaran matematika pada dasarnya merupakan kebenaran konsistensi, tidak bertentangan antara kebenaran suatu konsep dengan yang lainnya. Terdapat berbagai pendapat ahli mengenai karakteristik matematika.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran matematika di sekolah dasar yaitu. (1) pembelajaran matematika bertahap, (2) pendekatan matematika mengikuti metode spiral, (3) menggunakan metode induktif, (4) menganut kebenaran konsistensi (5) pembelajaran matematika bermakna. Matematika dikenal dengan mata pelajaran yang rumit dan sukar, itulah yang menjadikan matematika banyak tidak disukai oleh peserta didik. Apabila karakteristik pembelajaran matematika tersebut di terapkan dalam proses pembelajaran di kelas maka akan membantu peserta didik untuk lebih menyukai matematika. Karakteristik pembelajaran matematika hendaknya bermakna dan menyenangkan untuk peserta didik khususnya sekolah dasar, karena pembelajaran matematika yang menyenangkan membantu peserta didik untuk lebih menyukai matematika.

#### **d. Pembelajaran Matematika di SD**

Pembelajaran matematika di SD harus disesuaikan dengan tingkat berpikir peserta didik agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Pembelajaran matematika di SD tidak lepas dari hakikat matematika dan hakikat peserta didik SD. Hakikat matematika adalah ilmu yang abstrak

dan deduktif, sedangkan hakikat peserta didik SD berada diusia 7 hingga 12 tahun yaitu pada tahap operasional konkrit.

Pembelajaran matematika di SD disesuaikan dengan tingkat berfikir peserta didik. Suwangsih dan Tiurlina (2011: 25) mengemukakan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral. Metode spiral yang dimaksud adalah menghubungkan konsep atau topik yang diajarkan dengan konsep atau topik yang telah diperoleh sebelumnya.
- 2) Pembelajaran matematika dilakukan secara bertahap, dimulai dari konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih sulit.
- 3) Pembelajaran matematika di sekolah dasar menggunakan metode induktif, walaupun matematika adalah ilmu deduktif. Contohnya dalam pengenalan bangun ruang tidak dimulai dari penjelasan definisi namun dengan cara mengamati contoh bangun ruang kemudian peserta didik menganalisis bangun tersebut mulai dari nama dan sifat bangun ruang, sehingga didapat pemahaman konsep tentang bangun ruang.
- 4) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi, artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu dengan kebenaran yang lainnya.
- 5) Pembelajaran matematika hendaknya bisa bermakna, artinya pembelajaran matematika tidak berfokus pada hafalan, namun peserta didik mampu menemukan sendiri aturan, sifat, dan dalil matematika.

Pembelajaran matematika dapat meningkatkan kreatifitas berfikir peserta didik seperti yang diungkapkan Susanto (2018: 186) bahwa pembelajaran matematika merupakan suatu proses pembelajaran yang dibangun oleh pendidik untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Menurut Hamzah dan Muhlisrarini (2014: 259) pembelajaran matematika adalah proses membangun pemahaman peserta didik tentang fakta, konsep, prinsip dan *skill* sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika di SD adalah suatu proses pembelajaran yang

bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, selain itu pembelajaran matematika di SD harus memperhatikan dan mempertimbangkan karakteristik peserta didik serta pengalaman yang dimiliki sebelumnya, agar peserta didik mampu berpikir dan membangun pengetahuan baru. Pendidik harus mampu membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, agar konsep matematika dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik dan pembelajaran matematika lebih bermakna.

### **3. Kecerdasan Emosional**

#### **a. Pengertian Kecerdasan**

Kata kecerdasan disebut sebagai intelegensi. Intelegensi merupakan transisi dari bahasa Inggris, yaitu *intelligence* yang berarti kecerdasan. Uno (2016: 58) mendefinisikan bahwa kecerdasan merupakan kekuatan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu. Masyarakat umum mengenal kecerdasan sebagai hal yang menggambarkan kepintaran, kepandaian ataupun kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk memperoleh pengetahuan, serta mempraktikkannya dalam suatu masalah. Menurut Kosasih dan Sumarna (2014: 167) kecerdasan adalah suatu kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah, menyelesaikan suatu masalah, memperoleh pengetahuan, menguasai lingkungan secara efektif, serta menggunakan pengalaman masa lalu untuk mewujudkan suatu perubahan dalam diri ke arah yang lebih baik.

Susanto (2018: 15) mengemukakan bahwa kemampuan kecerdasan seseorang sangat mempengaruhi terhadap cepat atau lambat nya penerimaan informasi serta terpecahkan atau tidaknya suatu permasalahan. Selain itu, kecerdasan peserta didik juga sangat membantu pendidik untuk menentukan apakah peserta didik itu mampu mengikuti pelajaran yang diberikan serta untuk meramalkan keberhasilan

peserta didik setelah mengikuti pelajaran yang diberikan meskipun tidak akan terlepas dari faktor lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, kecerdasan merupakan kemampuan individu dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara efektif, mengambil keputusan secara tepat dan cepat, serta berpikir secara rasional. Hal tersebut menjelaskan bahwa dengan adanya kecerdasan, seseorang dapat mewujudkan perubahan dirinya ke arah yang lebih baik.

#### **b. Pengertian Emosi**

Emosi berasal dari kata *movere*, yang berarti kata kerja dalam bahasa latin adalah menggerakkan atau bergerak, sehingga dapat disimpulkan emosi merupakan suatu gerakan untuk mengeluarkan perasaan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018: 380) emosi didefinisikan sebagai (1) luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat, (2) keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis.

Menurut Arends (2017: 55) emosi berinteraksi dengan kesadaran manusia dalam semua hal fungsi manusia, termasuk cara peserta didik belajar di sekolah. Sejalan dengan pernyataan tersebut Dirman dan Juarsih (2014: 31) menyatakan emosi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkah laku peserta didik. Emosi positif seperti perasaan senang, bersemangat, atau rasa ingin tahu tinggi akan mempengaruhi peserta didik untuk mengonsentrasikan dirinya terhadap aktivitas belajar. Sebaliknya, apabila yang menyertai proses belajar itu emosi yang negatif, seperti perasaan tidak senang, kecewa, tidak bergairah, maka proses belajar tersebut akan mengalami hambatan. Dapat diartikan peserta didik tidak dapat memusatkan perhatiannya untuk belajar, sehingga kemungkinan besar peserta didik akan mengalami kegagalan dalam belajarnya.

Goleman (2015: 30) mengungkapkan bahwa ada ratusan emosi, bersama dengan campuran, variasi, mutasi, dan nuansanya. Sejumlah teoritikus mengelompokkan emosi dalam golongan-golongan besar, meskipun tidak

semua sepakat tentang penggolongan ini. Golongan utama emosi dan beberapa anggota kelompoknya sebagai berikut.

- 1) Amarah: beringas, mengamuk, benci, marah, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan, dan barang kali yang paling hebat, dan tindak kekerasan.
- 2) Kesedihan: pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa, dan kalau menjadi patologis, depresi berat.
- 3) Rasa takut: cemas, takut, gugup, khawatir, waswas, perasaan takut sekali, khawatir, waspada, sedih, tidak tenang, ngeri, kecut, sebagai patologi, fobia dan panik.
- 4) Kenikmatan: bahagia, gembira, ringan, puas, riang, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, rasa terpesona, rasa puas, rasa terpenuhi, kegirangan luar biasa, senang, senang sekali, dan batas ujungnya, mania.
- 5) Cinta: penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, kasih.
- 6) Terkejut: terkejut, terkesiap, takjub, terpana.
- 7) Jengkel: hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka, mau muntah.
- 8) Malu: rasa salah, malu hati, kesal hati, sesal, hina, aib, dan hati hancur lebur.

Berdasarkan teor-teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa emosi adalah perubahan perilaku pada diri individu yang merujuk pada suatu ungkapan perasaan berupa rasa marah, bahagia, sedih, cinta, benci, takut, dan lain sebagainya. Emosi merupakan suatu keadaan psikologis, serta kecenderungan untuk bertindak akibat adanya situasi atau rangsangan tertentu.

### c. Pengertian Kecerdasan Emosional

Istilah kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari *University of New Hampshire* untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Shapiro (2013: 5) menyatakan bahwa kualitas-kualitas emosional tersebut adalah empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemampuan memecahkan masalah antarpribadi. Sementara itu, Aunurrahman (2015: 87) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan

memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.

Kosasih dan Sumarna (2014: 174) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi koneksi dan pengaruh manusiawi. Bagi pemilik kecerdasan emosional informasi tidak hanya didapat melalui panca indra saja namun ada sumber lain, yakni suara hati.

Uno (2016: 69) menjelaskan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, serta mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual. Sementara itu, Stantrock (2013: 146) menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memonitor perasaan sendiri dan perasaan serta emosi orang lain, kemampuan untuk membedakannya, dan kemampuan untuk menggunakan informasi ini untuk memandu pikiran dan tindakan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan serangkaian kemampuan pribadi yang dimiliki peserta didik untuk mengatur emosinya. Kecerdasan emosional dapat menuntun peserta didik dalam bertingkah laku dan meraih keberhasilan yang dilakukan dengan beberapa cara. Cara-cara tersebut ialah mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan kemampuan untuk membina hubungan (kerja sama) dengan orang lain atau sesama peserta didik.

#### **d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi. Uno (2016:120) menjelaskan kecerdasan emosional dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: (1) keturunan (*heredity*) dan

(2) lingkungan. Keturunan (*heredity*) merupakan faktor dari dalam diri siswa mengenai kebiasaan-kebiasaan yang dihasilkan dari keturunannya, seperti bawaan dari orang tua yang kemudian menurun terhadap anaknya. Faktor lingkungan berpengaruh bagi perkembangan emosi siswa. Lingkungan yang baik akan menimbulkan perkembangan emosi yang baik pula, begitupun sebaliknya.

Menurut Zubaedi (2015: 48) kecerdasan emosional dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

*Pertama*, faktor otak. Bagian otak manusia yang disebut sistem limbik merupakan pusat emosional. Amigdala menjadi bagian penting dalam mengatur kehidupan yang berkaitan dengan masalah-masalah emosional. Pemisahan amigdala dari bagianbagian otak lainnya akan menyebabkan seseorang tidak mampu dalam menangkap makna emosional dari suatu peristiwa. Faktor otak ini dapat menjadi faktor internal kecerdasan emosional.

*Kedua*, faktor pola asuh orang tua. Terdapat tiga bentuk pola asuh orang tua terhadap peserta didiknya, yaitu otoriter, permisif, dan otoritatif. Orang tua memegang peranan penting terhadap perkembangan kecerdasan emosional peserta didik. Goleman berpendapat lingkungan keluarga merupakan sekolah pertama bagi peserta didik untuk mempelajari emosional. Faktor ini dapat menjadi faktor eksternal kecerdasan emosional.

*Ketiga*, faktor lingkungan sekolah. Guru memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui teknik, gaya kepemimpinan, dan metode mengajarnya sehingga kecerdasan emosionalnya berkembang secara maksimal. Faktor ini dapat menjadi faktor eksternal.

Selanjutnya Goleman (2015: 23) menyatakan terdapat dua faktor yang memengaruhi kecerdasan emosional. Faktor tersebut terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal, yaitu sebagai berikut.

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosional individu dan hal-hal lain yang berada pada otak emosional.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar individu dan mempengaruhi individu untuk mengubah sikap. Pengaruh luar yang bersifat individu dapat secara perorangan, dan secara kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kecerdasan emosi adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal ini membantu individu dalam mengelola, mengontrol, dan mengendalikan emosinya agar dapat terkoordinasi dengan baik dan tidak menimbulkan masalah bagi dirinya dan orang lain. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor eksternal membantu individu untuk mengenali emosi orang lain, sehingga individu dapat belajar mengenai berbagai macam emosi yang dimiliki orang lain, membantu individu untuk merasakan emosi orang lain dengan keadaan yang menyertainya.

#### **e. Komponen-komponen Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosi terbagi dalam beberapa komponen yang membentuknya. Uno (2016: 74-75) mengklasifikasikan kecerdasan emosi dalam lima kemampuan utama, yaitu.

- 1) Kesadaran Diri  
Kesadaran diri merupakan kemampuan mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri.
- 2) Pengaturan Diri  
Pengaturan diri merupakan kemampuan untuk mengatur emosinya sendiri sehingga berdampak positif dalam pelaksanaan tugas.
- 3) Motivasi diri  
Motivasi diri merupakan kemampuan menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi.
- 4) Empati  
Empati merupakan kemampuan untuk ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.
- 5) Keterampilan Sosial  
Keterampilan sosial merupakan kemampuan dalam menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain atau bekerja dalam tim.

Menurut Zubaedi (2015: 47) terdapat tujuh unsur utama yang berkaitan dengan kecerdasan emosional, diantaranya adalah.

- 1) Keyakinan: perasaan kendali dan penguasaan individu terhadap tubuh, perilaku, dan dunia. Perasaan mengenai berhasil tidaknya individu pada hal yang sedang dikerjakannya.
- 2) Rasa ingin tahu: perasaan bahwa menyelidiki segala sesuatu bersifat positif dan menimbulkan kesenangan.
- 3) Niat: hasrat dan kemampuan untuk berhasil dan bertindak berdasarkan niat dengan tekun. Hal ini berkaitan dengan perasaan terampil dan perasaan efektif.
- 4) Kendali diri: kemampuan untuk menyesuaikan dan mengendalikan tindakan dengan cara yang sesuai dengan usia individu, merupakan suatu rasa kendali yang bersifat batiniah.
- 5) Keterkaitan: kemampuan untuk melibatkan diri dengan orang lain berdasarkan pada perasaan saling memahami.
- 6) Kecakapan berkomunikasi: keyakinan dan kemampuan verbal untuk bertukar gagasan, perasaan, dan konsep dengan orang lain.
- 7) Kooperatif: kemampuan untuk menyeimbangkan kebutuhan diri sendiri dengan kebutuhan orang lain dalam kegiatan kelompok.

Selanjutnya Goleman (2015: 56) menyebutkan lima komponen dasar dalam kecerdasan emosional yaitu.

- 1) Mengenali emosi diri adalah kesadaran diri yang mengenali perasaan swaktu perasaan itu terjadi. Kesadaran diri adalah perhatian terus-menerus terhadap keadaan batin seseorang.
- 2) Mengelola emosi berhubungan dengan kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan, atau ketersinggungan, dan akibat-akibat dari yang ditimbulkan karena gagalnya keterampilan emosional dasar.
- 3) Memotivasi diri sendiri kemampuan untuk menggerakkan dan menuntun diri menuju sasaran, membantu dalam mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.
- 4) Mengenali emosi orang lain, yaitu kemampuan berempati yaitu kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain ikut berperang dalam persaingan kehidupan.
- 5) Membina hubungan. Individu yang terampil dalam membina hubungan dengan orang lain dapat menjalin hubungan dengan orang lain dengan cukup lancar, peka membaca reaksi dan perasaan orang lain, mampu memimpin dan mengorganisasi, serta pandai dalam menangani perselisihan yang muncul dalam setiap kegiatan.

Jadi apabila peserta didik mampu menguasai kemampuan tersebut dengan baik, maka peserta didik dapat dikatakan memiliki keyakinan pada diri sendiri, memiliki minat, tahu bagaimana mengendalikan keinginan untuk berbuat yang tidak baik, mampu menunggu, mengikuti petunjuk, dan mengacu pada pendidik untuk mencari bantuan. Mengungkapkan apa yang dibutuhkannya saat bergaul bersama peserta didik yang lain.

Berdasarkan teori yang diungkapkan di atas peneliti mengambil komponen-komponen utama kecerdasan emosional sebagai faktor untuk mengembangkan instrumen kecerdasan emosional dalam penelitian ini. Komponen kecerdasan emosional yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah komponen kecerdasan emosional menurut Goleman. Adapun komponen kecerdasan emosional tersebut meliputi: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan.

#### **4. Minat Belajar**

##### **a. Pengertian Minat Belajar**

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan. Kustono (2016: 9), menjelaskan tentang minat bahwa minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang berminat pada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu.

Wulandari (2015: 2) menyatakan bahwa salah satu faktor penting yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah minat belajar, karena minat diperlukan dalam pencapaian tujuan belajar. Menurut Priansa (2015: 61) minat belajar adalah sesuatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa

senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Selanjutnya Wardiana (2014: 4) menjelaskan bahwa minat belajar adalah rasa suka yang timbul dari dalam diri seseorang karena adanya ketertarikan terhadap suatu kegiatan pembelajaran yang kemudian dilakukan dan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Berdasarkan teori-teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar timbul dari dalam diri peserta didik. Minat belajar adalah suatu rasa ketertarikan yang kuat untuk menguasai suatu pembelajaran secara mendalam yang ditandai dengan perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan yang dilakukan secara sadar dari dalam dirinya sendiri tanpa adanya paksaan orang lain.

#### **b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Belajar**

Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan melainkan timbul dari pengalaman dalam belajar. Susanto (2018: 57) menyebutkan bahwa minat belajar peserta didik erat hubungannya dengan faktor dari dalam (internal) dan luar (eksternal) diri peserta didik. Kedua faktor tersebut sebagai berikut.

- 1) Faktor Internal
  - a. Keturunan
  - b. Kepribadian
  - c. Motivasi
  - d. Ekspresi
  - e. Konsep diri atau identifikasi
- 2) Faktor Eksternal
  - a. Situasi kelas
  - b. Sistem
  - c. Dorongan keluarga

Menurut Taufani (2018: 38), ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu :

1. Faktor dorongan dalam, yaitu dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya, dorongan untuk belajar dan menimbulkan minat untuk belajar.
2. Faktor motivasi sosial, yaitu faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya.

Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Misalnya, minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orangtuanya.

3. Faktor emosional, yakni minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor emosional selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan.

Selanjutnya Zusnani (2013: 80) menyatakan bahwa minat tersebut ada karena pengaruh dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

Kedua faktor minat tersebut sebagai berikut.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

- a. Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat belajar siswa atau peserta didik. Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar. Peserta didik yang aktivitas belajarnya disertai dengan perhatian yang intensif akan lebih sukses serta prestasinya akan lebih tinggi. Orang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar, tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut.
- b. Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu. Suatu perasaan yang muncul dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut ingin mengetahui sesuatu.
- c. Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi  
Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Kebutuhan ini hanya dapat dirasakan sendiri oleh seorang individu.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, minat belajar ini ada karena dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (dari dalam diri) dan eksternal (dari luar diri). Faktor internal minat belajar ini berasal dari dalam diri sendiri seperti keturunan, ekspresi, konsep diri, perhatian keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Faktor eksternal minat belajar ini berasal dari luar diri karena adanya dorongan dari orang tua, dorongan dari pendidik, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

### c. Cara Mengukur Minat

Keberadaan dan kekuatan minat hanya dapat diketahui melalui suatu pengukuran dengan menggunakan alat ukur tertentu. Metode yang dapat digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap minat seseorang, sebagaimana yang diungkapkan oleh Rahmanto (2011: 14) bahwa pengukuran minat dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

#### 1) Observasi

Pengukuran dengan metode observasi ini memiliki keuntungan karena dapat mengamati minat seseorang dalam kondisi wajar. Observasi dapat dilakukan dalam setiap situasi, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Kelemahannya tidak dapat dilakukan terhadap situasi atau beberapa hasil observasi yang bersifat subjektif.

#### 2) *Interview*

*Interview* baik digunakan untuk mengukur minat, sebab biasanya peserta didik gemar memperbincangkan hobinya atau aktivitas lain yang menarik hatinya. Pelaksanaan *interview* sebaiknya dilakukan dalam situasi santai, sehingga percakapan dapat berlangsung secara bebas.

#### 3) Kuesioner (angket)

Kuesioner atau angket yaitu mengajukan beberapa pertanyaan secara tertulis. Isi pertanyaan yang diajukan dalam angket pada prinsipnya tidak berbeda dengan isi pertanyaan wawancara. Dibandingkan dengan wawancara dan observasi, angket lebih efisien.

#### 4) *Inventori*

*Inventori* adalah suatu metode untuk mengadakan pengukuran atau penilaian yang sejenis kuesioner, yaitu sama-sama merupakan daftar pertanyaan secara tertulis. Perbedaannya ialah dalam kuesioner responden menulis jawaban relatif panjang sedangkan pada *inventori* responden memberikan jawaban dengan memberi lingkaran, tanda cek, mengisi nomor atau dengan tanda-tanda lain yang berupa jawaban singkat.

Menurut Taufiqurrahman (2014: 14), ada empat cara untuk menjangring minat dari subjek, yaitu.

- 1) Melalui pernyataan senang atau tidak senang terhadap aktivitas (*expressed interest*) pada subjek yang diajukan sejumlah pilihan yang menyangkut berbagai hal atau subjek yang bersangkutan diminta menyatakan pilihan yang paling disukai dari sejumlah pilihan.
- 2) Melalui pengamatan langsung kegiatan-kegiatan yang paling sering dilakukan (*manifest interest*), cara ini disadari mengandung kelemahan karena tidak semua kegiatan yang sering dilakukan merupakan kegiatan yang disenangi sebagaimana kegiatan yang sering dilakukan mungkin karena terpaksa untuk memenuhi kebutuhan atau maksud-maksud tertentu.
- 3) Melalui pelaksanaan tes objektif (*tested interest*) dengan coretan atau gambar yang dibuat.
- 4) Menggunakan tes bidang minat yang lebih dipersiapkan secara baku (*inventory interest*).

Menurut Andriyani (2013: 18) bahwa untuk mengukur minat seseorang antara lain, dapat dilakukan dengan cara berikut.

- 1) Bertanya langsung kepada subjek tentang minatnya secara verbal;
- 2) Mengamati atau memperhatikan kegiatan atau perbuatan subjek yang sering dilakukan;
- 3) Mengumpulkan informasi yang objektif tentang segala sesuatu yang ada hubungannya dengan minat akan diukur.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa minat hanya dapat diketahui melalui suatu pengukuran dengan menggunakan alat ukur tertentu. Pengukuran minat yang digunakan dalam penelitian ini adalah adopsi dari Rahmanto (2011: 14) yaitu berupa kuesioner atau angket.

#### **d. Indikator Minat Belajar**

Indikator merupakan alat pantau yang dapat memberi petunjuk ke arah minat belajar. Menurut Slameto (2015: 180) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Menurut pendapat Hendriana (2017: 45 ) indikator minat belajar diantaranya adalah (a) rasa suka atau senang dalam belajar, (b) rajin

dalam belajar dan mengerjakan tugas, (c) ketertarikan siswa dalam belajar, (d) keterlibatan siswa dalam belajar (e) memiliki jadwal belajar.

Selanjutnya Djaali (2014: 125-126) menyebutkan ketika seorang peserta didik memiliki minat belajar, ia akan menunjukkan pada beberapa indikator yaitu: (a) Perasaan senang, (b) Ketertarikan, (c) Perhatian, (d) Keterlibatan peserta didik. Berikut ini penjelasan dari masing-masing indikator yang dapat memunculkan minat belajar bagi seorang peserta didik.

- 1) Perasaan senang, apabila seorang peserta didik memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.
- 2) Ketertarikan, berhubungan dengan daya dorong peserta didik terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari pendidik.
- 3) Perhatian, minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian peserta didik merupakan konsentrasi peserta didik terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Peserta didik memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan pendidik dan mencatat materi.
- 4) Keterlibatan, ketertarikan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan terlibat untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari pendidik.

Berdasarkan teori yang diungkapkan di atas indikator minat belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah indikator minat belajar menurut Djaali. Adapun indikator minat belajar tersebut meliputi: perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian peserta didik.

## B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan diperlukan untuk acuan atau pembandingan dalam melakukan penelitian. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan kecerdasan emosional, minat belajar, dan hasil belajar antara lain.

### 1. Penelitian Risrina (2018)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh  $r$  hitung 4,025. Hasil perhitungan tersebut lebih besar dari nilai  $r$  tabel 2.037 ( $r$  hitung 4,025 >  $r$  tabel 0,279).

### 2. Penelitian Sani (2019)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan minat belajar dengan hasil belajar matematika dengan hasil nilai koefisien korelasi  $F$  hitung sebesar 6,130 lebih besar dari  $F$  tabel 3,32 yang berarti koefisien korelasi bersifat signifikan.

### 3. Penelitian Febriliani (2018)

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar Matematika. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai koefisien korelasi yang positif dan signifikan antara variabel minat belajar dan hasil belajar matematika dengan  $r$  hitung = 0,381 >  $r$  tabel = 0,195 dan signifikan 4,126 > 1,98.

### 4. Penelitian Kartika (2018)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan minat belajar peserta didik dengan hasil nilai koefisien korelasi yang positif dan signifikan antara variabel kecerdasan emosional dan minat belajar dengan  $F$  hitung = 34,051 >  $F$  tabel = 3,09 yang berarti korelasi bersifat signifikan.

### 5. Penelitian Sriyono (2017)

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan minat belajar bersama terhadap prestasi belajar

ekonomi siswa Madrasah Aliyah. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $F_h = 13,054$ . Kecerdasan emosional dan minat belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi 33% terhadap variabel prestasi belajar ekonomi.

### **C. Kerangka Pikir Penelitian**

#### **1. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir digunakan untuk membantu atau menolong peneliti dalam memusatkan penelitiannya serta untuk memahami hubungan antar variabel yang telah dipilih peneliti. Sugiyono (2016: 91) menyatakan kerangka pikir itu sendiri merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional dan minat belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan menjelaskan keterkaitan antara variabel dalam penelitian ini.

##### **a. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Matematika**

Kecerdasan intelektual saja tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa didukung oleh kecerdasan emosional dalam menerima dan memahami mata pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Kecerdasan emosional merupakan serangkaian kemampuan pribadi yang dimiliki peserta didik untuk mengatur emosinya. Kecerdasan emosional dapat menuntun peserta didik dalam bertingkah laku dan meraih keberhasilan yang dilakukan dengan beberapa cara. Kecerdasan emosional turut memberikan peran yang bermanfaat dalam mengelola pikiran dan perasaan untuk dapat memotivasi diri saat pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika perlu adanya kerja sama yang baik antar kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional agar dapat meningkatkan hasil belajar.

**b. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika**

Keberhasilan seseorang pada dasarnya tidak mungkin dapat dicapai tanpa didasari oleh minat yang tinggi. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi mereka akan dapat mencapai hasil belajar matematika yang tinggi, sebaliknya peserta didik yang memiliki minat belajar rendah mereka akan kurang dapat mencapai hasil belajar matematika yang diharapkan.

**c. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar**

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan peserta didik dalam mengenali dan mengontrol emosi diri, hal tersebut akan berdampak positif pada saat proses pembelajaran. Tanpa adanya kecerdasan emosional, peserta didik tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitifnya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Selain kecerdasan emosional minat belajar juga perlu diterapkan kepada peserta didik agar pencapaian hasil belajar bisa maksimal. Kegiatan belajar mengajar akan semakin menyenangkan jika peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi sehingga peserta didik juga tidak akan merasa terbebani. Minat yang tinggi yang dimiliki peserta didik terhadap suatu mata pelajaran, memungkinkan peserta didik memberikan perhatian yang tinggi terhadap mata pelajaran itu sehingga memungkinkan pula memiliki hasil belajar yang tinggi. Untuk mencapai prestasi yang tinggi, selain kecerdasan emosional, minat peserta juga diperlukan, sebab tanpa minat proses belajar mengajar akan berjalan kurang efektif.

**d. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika**

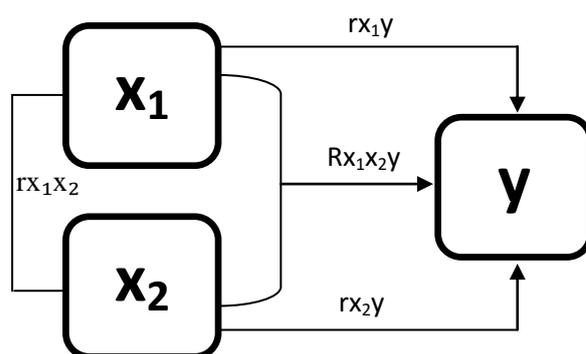
Hasil belajar yang baik dapat peserta didik raih dengan belajar sungguh-sungguh. Ada beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar, salah satunya yaitu faktor internal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam

peserta didik yang meliputi kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor kecerdasan sebenarnya tidak hanya kecerdasan intelektual saja, tetapi juga kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional dan minat belajar turut memberikan peran yang bermanfaat dalam mengelola pikiran dan perasaan untuk dapat memotivasi diri dan membuang pikiran-pikiran negatif saat pembelajaran matematika. Kecerdasan intelektual juga diperlukan dalam pencapaian hasil belajar matematika yang baik, akan tetapi belajar matematika juga perlu adanya kerja sama yang baik antara kecerdasan emosional dan minat belajar agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

## 2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan dasar pijakan yang mengarahkan cara berfikir dalam penelitian. Sugiyono (2016: 66) menyatakan paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan.

Gambaran paradigma pada penelitian ini adalah



**Gambar 1. Paradigma penelitian**

Keterangan:

$x_1$  = Kecerdasan emosional

$x_2$  = Minat belajar

$y$  = Hasil belajar

$rx_1x_2$  = Koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$

$r_{x_1y}$  = Koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $Y$   
 $r_{x_2y}$  = Koefisien korelasi antara  $X_2$  dan  $Y$   
 $R_{x_1x_2y}$  = Koefisien korelasi ganda antara  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$   
 $\rightarrow$  = Hubungan  
(Sumber: Sugiyono, 2016: 68)

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir penelitian, peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara di Era Pandemi Covid-19.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara di Era Pandemi Covid-19.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan minat belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara di Era Pandemi Covid-19.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara di Era Pandemi Covid-19.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan metode penelitian *ex-post facto* korelasi. Sugiyono (2016: 17) menyatakan bahwa penelitian *ex-post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian.

Menurut Arikunto (2014: 4) penelitian korelasi atau penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi dengan data yang memang sudah ada. Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $X_2$ ) dengan variabel hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara di Era Pandemi Covid-19 (Y).

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gugus Merpati yang meliputi SD Negeri 5 Metro Utara, SD Negeri 6 Metro Utara, SD Negeri 7 Metro Utara, dan SD Negeri 8 Metro Utara, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro, Provinsi Lampung.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.

### C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Tahap-tahap prosedur penelitian *ex-post facto* korelasi yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Melakukan penelitian pendahuluan berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk menemukan masalah di SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.
2. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.
3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data berupa angket.
4. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen yang berjumlah 30 orang peserta didik di kelas VA SD Negeri 1 Metro Utara.
5. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat telah valid dan reliabel atau tidak.
6. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian, sedangkan untuk mengetahui hasil belajar matematika peserta didik, peneliti melakukan studi dokumentasi yang diperoleh dari pendidik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.
7. Menghitung ketiga data yaitu data dari variabel kecerdasan emosional, variabel minat belajar, dan variabel hasil belajar matematika yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat ketertarikan antara kecerdasan emosional dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.
8. Menginterpretasi hasil perhitungan data yang telah dilakukan.

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek/subjek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2016: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini semua peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara tahun ajaran 2020/2021.

Berikut peneliti sajikan data jumlah peserta didik yang menjadi populasi penelitian.

**Tabel 3. Data jumlah peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara tahun pelajaran 2020/2021**

No	Sekolah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Peserta Didik
1.	SD Negeri 5 Metro Utara	12	18	30
2.	SD Negeri 6 Metro Utara	23	34	57
3.	SD Negeri 7 Metro Utara	19	24	43
4.	SD Negeri 8 Metro Utara	26	26	52
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>102</b>	<b>182</b>

Sumber: Dokumentasi peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.

### 2. Sampel

Penarikan sampel dari populasi berfungsi untuk mewakili populasi. Sugiyono (2016: 118) berpendapat sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono mengemukakan sampel penelitian harus benar-benar representatif artinya dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsionate stratified random sampling*.

Riduwan (2014: 58) menyatakan teknik *proporsionate stratified random sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara dengan jumlah 182 peserta didik. Teknik pengambilan sampel secara *random* menggunakan rumus Taro Yamane dengan tingkat kesalahan ditetapkan sebesar 10% sehingga presisi atau ketepatan sampel 90% . Rumus pengambilan sampel sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Tingkat presisi yang ditetapkan (10% atau 0,1)

Berdasarkan rumus tersebut, maka perhitungan sampel penelitian adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{182}{182 \cdot 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{182}{182 \cdot 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{182}{1,82 + 1}$$

$$n = \frac{182}{2,82}$$

$$n = 64,53$$

Menurut perhitungan sampel di atas, sampel berjumlah 64,53. Selanjutnya, menentukan jumlah anggota sampel tiap sub populasi menggunakan rumus alokasi proporsional menurut Riduwan (2014: 66), yaitu.

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = Jumlah anggota sampel menurut stratum

Ni = Jumlah anggota populasi menurut stratum

N = Jumlah anggota populasi seluruhnya

n = Jumlah anggota sampel seluruhnya

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel menurut stratum (ni) pada penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 4. Data jumlah sampel peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara**

No	Sekolah	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Sampel
1.	SD Negeri 5 Metro Utara	30	$\frac{30}{182} \times 64,53 = 10,63 = 11$
2.	SD Negeri 6 Metro Utara	57	$\frac{57}{182} \times 64,53 = 20,20 = 21$
3.	SD Negeri 7 Metro Utara	43	$\frac{43}{182} \times 64,53 = 15,24 = 16$
4.	SD Negeri 8 Metro Utara	52	$\frac{52}{182} \times 64,53 = 18,43 = 19$
<b>Jumlah</b>		<b>182</b>	<b>67</b>

Menurut Riduwan (2014: 68) dilakukan pembulatan ke atas ketika menentukan jumlah sampel di setiap strata atau sekolah dimaksudkan untuk menghindari kesalahan sampel. Setelah menggunakan rumus tersebut, diperoleh jumlah peserta didik yang menjadi sampel penelitian sebanyak 67 responden. Berdasarkan perhitungan sampel pada tabel 4 di atas, pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak dalam setiap kelasnya dengan tahapan: (1) membuat daftar peserta didik berdasarkan nomor daftar hadir pada masing-masing kelas; (2) mengundi daftar hadir peserta didik secara acak; (3) mengembalikan nomor yang sudah diambil untuk diacak kembali guna menentukan sampel berikutnya; (4) undian dilakukan sampai memenuhi sampel yang dibutuhkan dari setiap kelas.

### **E. Variabel Penelitian**

Sebuah penelitian tentulah harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016: 60) variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

### **1. Variabel Terikat (*Dependent*)**

Menurut Sugiyono (2016: 39) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara di Era Pandemi Covid-19 yang dilambangkan dengan (Y).

### **2. Variabel Bebas (*Independent*)**

Menurut Sugiyono (2016: 39) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional yang dilambangkan dengan ( $X_1$ ) dan minat belajar yang dilambangkan dengan ( $X_2$ ).

## **F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

### **1. Definisi Konseptual Variabel**

Definisi konseptual adalah abstraksi, yang diungkapkan dalam kata-kata, yang dapat membantu pemahaman. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah.

#### **a. Hasil Belajar (Y)**

Hasil belajar adalah alat ukur keberhasilan dan perubahan tingkah laku peserta didik dalam pembelajaran yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari pengalaman belajarnya.

#### **b. Kecerdasan Emosional ( $X_1$ )**

Kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan pribadi yang dimiliki peserta didik untuk mengatur emosinya dengan beberapa cara, yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain.

#### **c. Minat Belajar ( $X_2$ )**

Minat belajar adalah suatu rasa ketertarikan yang kuat untuk menguasai suatu pembelajaran secara mendalam yang ditandai dengan perasaan

senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan yang dilakukan secara sadar dari dalam dirinya sendiri tanpa adanya paksaan orang lain.

## **2. Definisi Operasional Variabel**

Penyusunan definisi operasional ini diperlukan guna menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan dalam penelitian. Definisi operasional adalah definisi suatu variabel dengan mengkategorikan sifat-sifat menjadi elemen-elemen yang akan diukur. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah.

### **a. Hasil Belajar (Y)**

Hasil belajar adalah alat ukur keberhasilan dan perubahan tingkah laku peserta didik dalam pembelajaran yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari pengalaman belajarnya. Hasil belajar pada penelitian ini dikhususkan pada ranah kognitif yang menggunakan studi dokumentasi untuk mengetahui bagaimana hasil belajar seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.

Data hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini menggunakan Penilaian Tengah Semester (PTS) ganjil mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara tahun pelajaran 2020/2021. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi masing-masing pendidik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.

### **b. Kecerdasan Emosional (X<sub>1</sub>)**

Kecerdasan emosional merupakan serangkaian kemampuan pribadi yang dimiliki peserta didik untuk mengatur emosinya. Selanjutnya untuk mengetahui kecerdasan emosional dalam penelitian ini dilakukan pengukuran dengan indikator dari Goleman (2015: 56) yaitu (1) mengenali emosi diri, (2) mengelola emosi, (3) memotivasi diri sendiri, (4) mengenali emosi orang lain, dan (5) membina hubungan.

Pengumpulan data variabel kecerdasan emosional dengan menyebar angket kecerdasan emosional kepada responden, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket. Angket pernyataan kecerdasan emosional terdiri item soal positif dan item soal negatif. Angket kecerdasan emosional disusun menggunakan skala *likert* tanpa pilihan jawaban netral dengan skor jawaban sebagai berikut.

**Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban Skala *Likert***

Alternatif Jawaban	Skor Untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2016: 134)

**Tabel 6. Rubrik Jawaban Angket Kecerdasan Emosional**

No.	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari.
2.	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-6 kali dalam seminggu
3.	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu.
4.	Tidak pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: Sugiyono (2016: 134)

### c. Minat Belajar ( $X_2$ )

Minat belajar adalah suatu rasa ketertarikan yang kuat untuk menguasai suatu pembelajaran secara mendalam yang ditandai dengan perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan yang dilakukan secara sadar dari dalam dirinya sendiri tanpa adanya paksaan orang lain. Minat belajar sangat diperlukan dalam pembelajaran agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik karena semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Adapun indikator minat belajar dari Djaali (2014: 125-126) adalah (1) perasaan senang, (2) ketertarikan peserta didik, (3) perhatian peserta didik, (4) keterlibatan peserta didik.

Pengumpulan data variabel minat belajar dengan menyebarkan angket minat belajar kepada responden, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket. Angket pernyataan minat belajar terdiri dari item soal positif dan item soal negatif. Angket minat belajar disusun menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral dengan skor jawaban sebagai berikut.

**Tabel 7. Skor Alternatif Jawaban Skala *Likert***

Alternatif Jawaban	Skor Untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2016: 134)

**Tabel 8. Rubrik Jawaban Angket Minat Belajar**

No.	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari.
2.	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-6 kali dalam seminggu
3.	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu.
4.	Tidak pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: Sugiyono (2016: 134)

## G. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah biasa diartikan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Sugiyono (2016: 203) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.

## 2. Angket

Angket yang terdiri dari sejumlah pernyataan tertulis digunakan untuk memperoleh informasi dari responden terkait dengan masalah penelitian.

Sugiyono (2016: 199) menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Angket dalam penelitian ini akan digunakan untuk memperoleh data tentang kecerdasan emosional dan minat belajar peserta didik yang dibagikan secara langsung kepada sampel penelitian.

## 3. Studi Dokumentasi

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik tanpa menguji (teknik non-tes) juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Data tentang hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini, yaitu melalui dokumen PTS semester ganjil mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara pada mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2020/2021.

## H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2016: 148) adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif pada penelitian.

Kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional dan minat belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 9. Kisi-kisi Instrumen Angket Kecerdasan Emosional**

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor angket			
			Diajukan		Digunakan	Dibagikan
			(+)	(-)		
1.	Mengenali emosi diri	Mampu mengenali perasaan diri	1, 2	3,4	2, 3	1, 2
		Mampu memahami penyebab timbulnya perasaan diri	5, 6	7, 8	6, 7, 8	3, 4, 5

2.	Mengelola emosi	Mampu untuk mengontrol emosi	9, 10	11, 12	10, 11	6, 7
		Mampu untuk mengekspresikan emosi dengan tepat	13, 14	15, 16	13, 14, 16	8, 9, 10
3.	Memotivasi diri sendiri	Mampu untuk tetap optimis	17, 18	19, 20	17, 18, 20	11, 12, 13
		Dorongan berprestasi	21, 22	23, 24	21, 22, 23	14, 15, 16
4.	Mengelola emosi orang lain	Mampu menerima sudut pandang orang lain	25, 26	27, 28	25, 26, 27	17, 18, 19
		Memiliki sifat empati atau kepekaan terhadap orang lain	29, 30	31, 32	29, 30, 31	20, 21, 22
5.	Membina hubungan	Mampu untuk berkomunikasi dengan orang lain	33, 34	35, 36	33, 34, 36	23, 24, 25
		Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain	37, 38	39, 40	38, 39	26, 27
<b>Jumlah item pernyataan</b>			<b>40</b>		<b>27</b>	<b>27</b>

Sumber: Goleman (2015: 56)

**Tabel 10. Kisi-kisi Instrumen Angket Minat Belajar**

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor angket			
			Diajukan		Digunakan	Dibagikan
			(+)	(-)		
1.	Perasaan senang	Kegemaran atau senang pada pelajaran	1, 2	3, 4	1, 2, 3	1, 2, 3
		Mengulangi pelajaran setelah pembelajaran selesai	5, 6	7, 8	5, 7, 8	4, 5, 6
2.	Keterlibatan	Aktif bertanya	9, 10	11, 12	9, 10, 12	7, 8, 9
		Aktif menjawab pertanyaan dari pendidik	13, 14	15	14, 15	10, 11
3.	Ketertarikan	Belajar matematika tanpa merasa terpaksa	16, 17	18	16, 17, 18	12, 13, 14
		Tidak menunda tugas dari pendidik	19, 20	21, 22	20, 21	15, 16
4.	Perhatian	Mencatat materi	23, 24	25, 26	23, 24, 26	17, 18, 19
		Bersehat ketika mengikuti pelajaran	27, 28	29, 30	27, 29	20, 21
<b>Jumlah item pernyataan</b>			<b>30</b>		<b>21</b>	<b>21</b>

Sumber : Djaali (2014: 125-126)

## I. Uji Coba Instrumen

Instrumen angket yang telah tersusun kemudian diujicobakan pada kelas yang bukan menjadi sampel penelitian, untuk menjamin bahwa instrumen yang digunakan baik, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen angket dilakukan pada 30 orang peserta didik kelas VA SD Negeri 1 Metro Utara. Alasan peneliti memilih VA SDN 1 Metro Utara sebagai kelas uji instrumen dikarenakan sekolah tersebut telah terakreditasi A, menetapkan KKM pembelajaran matematika yang sama pada kelas sampel penelitian, serta jenjang pendidikan pendidik yang sama yaitu strata satu (S1).

## J. Uji Prasyarat Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila instrumen yang dipakai dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sugiyono (2016: 267) menjelaskan bahwa data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Menguji validitas instrumen ini digunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Muncarno, 2017: 51) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien antara variabel X dan Y
- N = Jumlah sampel
- X = Skor item
- Y = skor total

Distribusi/tabel r untuk  $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan :

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid atau *drop out*

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *Alpha Cronbach*, yaitu.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = Reliabilitas instrumen
- $\sigma$  = Varians skor tiap-tiap item
- $\sigma_{total}$  = Varians total
- $n$  = Banyaknya soal

Mencari varians skor tiap-tiap item ( $\sigma_i$ ) digunakan rumus.

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- $\sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item
- $\sum X_i$  = Jumlah item  $X_i$
- $N$  = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total ( $\sigma_{total}$ ) dengan rumus.

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- $\Sigma_{total}$  = Varians total
- $\Sigma X_{total}$  = Jumlah X total
- $N$  = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *Alpha Cronbach* ( $r_{11}$ )

dikonsultasikan dengan nilai tabel *r Product Moment* dengan  $dk = N - 1$ , dan  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti reliabel, sedangkan

Jika  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti tidak reliabel.

## K. Hasil Uji Prasyarat Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen angket dilaksanakan selama 4 hari yaitu pada hari Selasa, Rabu, Kamis dan Jum'at tanggal 20, 21, 22, dan 23 April 2021.

Jumlah responden uji coba sebanyak 30 orang peserta didik di kelas VA SD Negeri 1 Metro Utara.

### 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Kecerdasan Emosional

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen angket kecerdasan emosional, terdapat 27 item pernyataan yang valid dari 40 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Uji coba validitas instrumen angket kecerdasan emosional, diketahui bahwa instrumen yang peneliti gunakan yakni item pernyataan no; 2, 3, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 33, 34, 36, 38, 39.

Namun item-item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu diuji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas instrumen didapati bahwa koefisien korelasi ( $r_{11}$ ) sebesar 0,841, sedangkan  $r_{tabel}$  yaitu sebesar 0,367. Hal ini berarti  $r_{11} > r_{tabel}$  dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel. (Data lengkap ada di lampiran 28 hlm. 148). Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas, berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 11. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket kecerdasan emosional**

No Item		Uji Validitas			Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status	$r_{11}$	$r_{tabel}$	Status
1		0,276	0,361	Drop Out			Tidak dipakai
2	1	0,452	0,361	Valid	0,841	0,367	Reliabel
3	2	0,409	0,361	Valid	0,841	0,367	Reliabel
4		-0,446	0,361	Drop Out			Tidak dipakai
5		0,246	0,361	Drop Out			Tidak dipakai
6	3	0,598	0,361	Valid	0,841	0,367	Reliabel
7	4	0,411	0,361	Valid	0,841	0,367	Reliabel
8	5	0,376	0,361	Valid	0,841	0,367	Reliabel
9		0,117	0,361	Drop Out			Tidak dipakai
10	6	0,433	0,361	Valid	0,841	0,367	Reliabel
11	7	0,384	0,361	Valid	0,841	0,367	Reliabel
12		-0,047	0,361	Drop Out			Tidak dipakai
13	8	0,430	0,361	Valid	0,841	0,367	Reliabel

No Item		Uji Validitas			Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status	$r_{I1}$	$r_{tabel}$	Status
14	9	0,498	0,361	Valid	0,841	0,367	Reliabel
15		-0,206	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak dipakai
16	10	0,446	0,361	Valid	0,841	0,367	Reliabel
17	11	0,580	0,361	Valid	0,841	0,367	Reliabel
18	12	0,443	0,361	Valid	0,841	0,367	Reliabel
19		0,039	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak dipakai
20	13	0,439	0,361	Valid	0,841	0,367	Reliabel
21	14	0,525	0,361	Valid	0,841	0,367	Reliabel
22	15	0,497	0,361	Valid	0,841	0,367	Reliabel
23	16	0,632	0,361	Valid	0,841	0,367	Reliabel
24		-0,122	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak dipakai
25	17	0,459	0,361	Valid	0,841	0,367	Reliabel
26	18	0,425	0,361	Valid	0,841	0,367	Reliabel
27	19	0,386	0,361	Valid	0,841	0,367	Reliabel
28		-0,150	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak dipakai
29	20	0,387	0,361	Valid	0,841	0,367	Reliabel
30	21	0,366	0,361	Valid	0,841	0,367	Reliabel
31	22	0,397	0,361	Valid	0,841	0,367	Reliabel
32		-0,013	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak dipakai
33	23	0,499	0,361	Valid	0,841	0,367	Reliabel
34	24	0,377	0,361	Valid	0,841	0,367	Reliabel
35		0,197	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak dipakai
36	25	0,412	0,361	Valid	0,841	0,367	Reliabel
37		-0,069	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak dipakai
38	26	0,479	0,361	Valid	0,841	0,367	Reliabel
39	27	0,409	0,361	Valid	0,841	0,367	Reliabel
40		-0,015	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak dipakai

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen kecerdasan emosional tanggal 20-23 April 2021.

Contoh uji validitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran 30 hlm. 156) untuk item pernyataan nomor 1 interpretasi dari perhitungannya adalah  $r_{xy} = 0,276 < r_{tabel} = 0,361$  berarti item nomor 1 *drop out*. Contoh uji validitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran 30 hlm. 157) untuk item pernyataan nomor 2 interpretasi dari perhitungannya adalah  $r_{xy} = 0,452 > r_{tabel} = 0,361$  berarti item nomor 2 valid.

Contoh uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran 32 hlm. 162). Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan  $dk = 29$  ( $30-1$ ), signifikansi atau  $\alpha$  sebesar 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,367. Sehingga diketahui bahwa  $r_{11}$  (0,841)  $>$   $r_{tabel}$  (0,367), instrumen dinyatakan reliabel.

## 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Minat Belajar

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen angket minat belajar terdapat 21 item pernyataan yang valid dari 30 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Uji coba validitas instrumen minat belajar, diketahui bahwa instrumen yang peneliti gunakan yakni item pernyataan no; 1, 2, 3, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 23, 24, 26, 27, 29.

Namun item-item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu diuji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas instrumen didapati bahwa koefisien korelasi ( $r_{11}$ ) sebesar 0,795, sedangkan  $r_{tabel}$  yaitu sebesar 0,367. Hal ini berarti  $r_{11} >$   $r_{tabel}$  dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel. (Data lengkap ada di lampiran 29 hlm. 152). Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas, berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 12. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket minat belajar**

No Item		Uji Validitas			Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status	$r_{11}$	$r_{tabel}$	Status
1	1	0,395	0,361	Valid	0,795	0,367	Reliabel
2	2	0,468	0,361	Valid	0,795	0,367	Reliabel
3	3	0,423	0,361	Valid	0,795	0,367	Reliabel
4		0,026	0,361	Drop Out			Tidak dipakai
5	4	0,627	0,361	Valid	0,795	0,367	Reliabel
6		0,144	0,361	Drop Out			Tidak dipakai
7	5	0,404	0,361	Valid	0,795	0,367	Reliabel
8	6	0,456	0,361	Valid	0,795	0,367	Reliabel
9	7	0,599	0,361	Valid	0,795	0,367	Reliabel
10	8	0,507	0,361	Valid	0,795	0,367	Reliabel
11		-0,050	0,361	Drop Out			Tidak dipakai
12	9	0,407	0,361	Valid	0,795	0,367	Reliabel

No Item		Uji Validitas			Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status	$r_{11}$	$r_{tabel}$	Status
13		0,048	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak dipakai
14	10	0,509	0,361	Valid	0,795	0,367	Reliabel
15	11	0,400	0,361	Valid	0,795	0,367	Reliabel
16	12	0,485	0,361	Valid	0,795	0,367	Reliabel
17	13	0,626	0,361	Valid	0,795	0,367	Reliabel
18	14	0,495	0,361	Valid	0,795	0,367	Reliabel
19		0,198	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak dipakai
20	15	0,394	0,361	Valid	0,795	0,367	Reliabel
21	16	0,427	0,361	Valid	0,795	0,367	Reliabel
22		0,175	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak dipakai
23	17	0,392	0,361	Valid	0,795	0,367	Reliabel
24	18	0,409	0,361	Valid	0,795	0,367	Reliabel
25		0,144	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak dipakai
26	19	0,418	0,361	Valid	0,795	0,367	Reliabel
27	20	0,565	0,361	Valid	0,795	0,367	Reliabel
28		0,124	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak dipakai
29	21	0,378	0,361	Valid	0,795	0,367	Reliabel
30		-0,156	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak dipakai

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen minat belajar tanggal 20-23 April 2021.

Contoh uji validitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran 31 hlm. 159) untuk item pernyataan nomor 1 interpretasi dari perhitungannya adalah  $r_{xy} = 0,395 > r_{tabel} = 0,361$  berarti item nomor 1 valid. Contoh uji validitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran 31 hlm. 160) untuk item pernyataan nomor 4 interpretasi dari perhitungannya adalah  $r_{xy} = 0,026 < r_{tabel} = 0,361$  berarti item nomor 4 *drop out*.

Contoh uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran 33 hlm. 164). Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan  $dk = 29 (30-1)$ , signifikansi atau  $\alpha$  sebesar 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,367. Sehingga diketahui bahwa  $r_{11} (0,795) > r_{tabel} (0,367)$ , instrumen dinyatakan reliabel.

## L. Teknik Analisis Data

Data yang didapat dari penelitian sebelum diuji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel x dan variabel y haruslah diuji prasyarat analisis data. Berikut uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis.

### 1. Uji Prasyarat Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran (berdistribusi) normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus *Chi Kuadrat* seperti yang diungkapkan Riduwan (2014: 162) sebagai berikut.

$$X^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

$X^2_{\text{hitung}}$	= Nilai Chi Kuadrat hitung
$f_o$	= Frekuensi hasil pengamatan
$f_e$	= Frekuensi yang diharapkan
$k$	= Banyaknya kelas interval

Tahap selanjutnya, membandingkan  $X^2_{\text{hitung}}$  dengan nilai  $X^2_{\text{tabel}}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $k - 1$ , maka dikonsultasikan pada tabel *chi kuadrat* dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika  $X^2_{\text{hitung}} \leq X^2_{\text{tabel}}$ , artinya distribusi dinyatakan data normal.

Jika  $X^2_{\text{hitung}} \geq X^2_{\text{tabel}}$ , artinya distribusi data dinyatakan tidak normal.

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada Uji Linearitas yaitu dengan Uji-F, seperti yang diungkapkan Riduwan (2014: 174) berikut.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

Fhitung = Nilai Uji F hitung

RJKTC = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

RJKE = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Selanjutnya menentukan  $F_{tabel}$  dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2016: 274) yaitu dk pembilang  $(k - 2)$  dan dk penyebut  $(n - k)$ . Hasil nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , artinya data berpola linier.

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , artinya data berpola tidak linier.

## 2. Uji Hipotesis

Rumusan hipotesis bertujuan untuk mengetahui makna hubungan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*), maka untuk pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment* yang diungkapkan Pearson (dalam Muncarno, 2017: 51) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Pengujian hipotesis keempat yaitu hubungan kecerdasan emosional (X1) dan minat belajar (X2) secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika (Y) digunakan rumus kolerasi ganda (*Multiple Correlation*) yang diungkapkan Sugiyono (2014: 193) sebagai berikut.

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{yX_1X_2}$  = Kolerasi antara variabel X1 dengan X2 dengan variabel Y

$r_{yx_1}$  = Kolerasi *product moment* antara X1 dan Y

$r_{yx2}$  = Kolerasi *product moment* antara X2 dan Y  
 $r_{x1x2}$  = Kolerasi *product moment* antara X1 dan X2

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq +1)$ . Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi;  $r = 1$  berarti korelasi sangat kuat.

**Tabel 13. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)**

Koefisien Korelasi (r)	Kriteria Validitas
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Muncarno (2017: 58)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien *determination*

r = Nilai koefisien korelasi

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap variabel Y akan diuji dengan uji signifikansi atau uji-F dengan rumus.

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel *independent*

N = Jumlah anggota sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan 0,05 dengan kaidah.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya terdapat hubungan signifikan atau hipotesis penelitian diterima.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya terdapat hubungan signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

Rumusan hipotesis yang diajukan yaitu sebagai berikut.

1.  $r_{x_1y}$  yaitu hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara di Era Pandemi Covid-19, rumusan hipotesisnya sebagai berikut.
 

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika peserta didik V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara di Era Pandemi Covid-19.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara di Era Pandemi Covid-19.
2.  $r_{x_2y}$  yaitu hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara di Era Pandemi Covid-19, rumusan hipotesisnya sebagai berikut.
 

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara di Era Pandemi Covid-19.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara di Era Pandemi Covid-19.
3.  $r_{x_1x_2}$  yaitu hubungan antara kecerdasan emosional dan minat belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara di Era Pandemi Covid-19, rumusan hipotesisnya sebagai berikut.
 

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional

dan minat belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara di Era Pandemi Covid-19.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan minat belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara di Era Pandemi Covid-19.

4.  $r_{x_1x_2y}$  yaitu hubungan antara kecerdasan emosional dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara di Era Pandemi Covid-19, rumusan hipotesisnya sebagai berikut.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara di Era Pandemi Covid-19.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara di Era Pandemi Covid-19.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan kecerdasan emosional dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara di Era Pandemi Covid-19.

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara di Era Pandemi Covid-19 ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,491 dengan kontribusi variabel sebesar 24,10% berada pada kriteria “cukup kuat”.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara di Era Pandemi Covid-19 ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,429 dengan kontribusi variabel sebesar 18,40% berada pada kriteria “cukup kuat”.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan minat belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,428 dengan kontribusi variabel sebesar 18,31% dengan kriteria “cukup kuat”.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara di Era Pandemi Covid-19 ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,547 dengan kontribusi variabel sebesar 29,92 % berada pada kriteria “cukup kuat”.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan peneliti, antara lain.

### **1. Peserta Didik**

Kecerdasan emosional dan minat belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan emosional terutama dalam kemampuan mengenali dan mengelola emosi dengan tidak mudah terpengaruh oleh keadaan di sekitar, tidak mudah menyerah, dan selalu berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan serta meningkatkan minat belajar dengan memperhatikan dan berpartisipasi aktif ketika pendidik sedang menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dengan baik.

### **2. Pendidik**

Pendidik diharapkan dapat membantu meningkatkan kecerdasan emosional dan minat belajar peserta didik dengan menciptakan kegiatan belajar yang mendukung aktivitas belajar peserta didik, memberikan semangat kepada peserta didik sehingga ia mampu memotivasi dirinya sendiri agar mampu bertahan dalam menghadapi permasalahan yang ada. Pendidik juga diharapkan dapat menumbuhkan minat yang ada dalam diri peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu caranya adalah dengan menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar peserta didik menyukai apa yang sedang dilakukannya. Hal ini perlu dilakukan agar hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

### **3. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah memiliki peran penting untuk mendukung keberhasilan peserta didik dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik. Sekolah diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran daring yang dapat melatih kecerdasan emosi dan menumbuhkan minat belajar peserta didik

sehingga hasil belajar dapat tercapai secara optimal serta dapat membentuk karakter peserta didik menjadi ke arah yang lebih baik.

#### **4. Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan masukan untuk lebih baik lagi bagi peneliti lain mengenai penelitian dengan variabel kecerdasan emosional, minat belajar, dan hasil belajar matematika atau dapat menambahkan variabel lain yang bersumber dari luar diri peserta didik seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, atau lingkungan sekolah.

# **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Adjie, Nahrowi & Maulana. 2016. *Pemecahan Masalah Matematika*. UPI Press, Bandung.
- Aisyah. 2017. *Pembelajaran Matematika*. UPI Press, Bandung.
- Amir, A. 2014. Pembelajaran Matematika SD dengan Menggunakan Media Manipulatif. *Forum Paedagogik*. 6(1): 72-89.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. PT. Prestasi Pustakaraya, Jakarta.
- Aprijal., Alfian., & Syarifudin. 2020. Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling. *Mitra PGMI*. 6(1): 76-91.
- Arends, Richard L. 2017. *Belajar untuk Mengajar*. Salemba Humanika, Jakarta.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Aunurrahman. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.
- Basaria, D. 2019. Gambaran Kecerdasan Emosi pada Remaja. *Psikologi Pendidikan*. 12(1): 25-28.
- Brahim, K.T. 2013. Peningkatan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV SD Melalui Pendekatan Penempatan Sumber Daya Alam Hayati Di Lingkungan Sekitar. *Pendidikan*. 1(1): 37-39.
- Daryanto. 2013. *Belajar dan Mengajar*. CV. Yrama Widya, Bandung.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. 2020. Data Covid-19 Provinsi Lampung. <https://dinkes.lampungprov.go.id/covid19>. Diakses pada 21 Desember 2020 pukul 13.15 WIB.

- Dirman & Cicih Juarsih. 2014. *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Febriani, L. 2018. Hubungan Minat Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V. *Joyful Learning*. 7(2): 10-18.
- Goleman, Daniel. 2015. *Emotional Intelligence*. Penerjemah: T. Hermaya. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Hadi, Syamsul & Novaliyosi. 2019. *TIMSS INDONESIA (Trends In International Mathematics and Science Study)*. Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers. Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi, Jawa Barat.
- Hamzah, Ali & Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Raja Grafindo, Jakarta.
- Hendriana, Heris. 2017. *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*. PT Refika Aditama, Bandung.
- Jihad, Asep & Abdul Haris. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Presindo, Yogyakarta.
- Karso, H. 2016. *Pembelajaran Matematika di SD*. Universitas Terbuka, Tangerang Selatan.
- Kartika, Y. 2018. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Se-Gugus IV Banguntapan Bantul. *Joyful Learning*. 9(2): 19-20.
- Kasmadi & Nia. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- KBBI. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. PT. Balai Pustaka, Jakarta.
- Kosasih, Nandang & Dede Sumarna. 2014. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Alfabeta, Bandung.
- Kustono. 2016. *Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar dalam mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Tri Sukses Natar Lampung Selatan*. (Skripsi). Universitas Lampung, Lampung.
- Menteri Pendidikan. 2020. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19).

- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muncarno. 2017. *Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Lampung.
- Nasaruddin. 2015. Karakteristik dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di Sekolah. *Pendidikan*. 1(2): 63-76.
- Permendikbud. 2016. Permendikbud. No. 21 tahun 2016 Tentang. Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Depdikbud, Jakarta.
- Priansa, Donni. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.
- Rahmanto, A. 2011. *Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Bangunan FPTK UPI Tentang Minat Kerja. Skripsi pada FPTK UPI: tidak diterbitkan*. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat.
- Riduwan. 2014. *Pengantar Statiska Sosial*. Alfabeta, Bandung.
- Risrina, A. N. 2018. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Kutabumi IV Kabupaten Tangerang. *Taman Cendekia*. 2(2): 198-205.
- Riwahyudin, A. 2015. Pengaruh Sikap Siswa dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Lamandau. *Pendidikan Dasar*. 6(1): 11-15.
- Saefuddin, A., & Berdiati, I. 2016. *Pembelajaran Efektif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sani, H. J. 2019. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *Ilmiah Mahasiswa*. 8(1): 68-78.
- Shapiro. Lawrence E. 2013. *Mengajarkan Emotical Intelligence pada Anak*. Gramedia, Jakarta.
- Siregar, D. 2019. Kemampuan Peserta Didik Menyelesaikan Soal Matematika Pada Trends International Mathematics and Science Study (TIMSS) di Kelas V SD Negeri 51 Banda Aceh. *Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 4(3): 66-69.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta, Jakarta.

- Sriyono, H. 2017. The Effect of Emotional Intelligence and Student Learning Interest on the Achievement of Economic Learning at Madrasah Aliyah in Indonesia. *International Journal Of Environmental & Science Education*. 12(10): 2177-2183.
- Stantrock, Jhon W. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Sugihartono, dkk. 2015. *Psikologi Pendidikan*. UNY Press, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sukirman. 2012. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal*. PT. Andi, Yogyakarta.
- Sumarni, Nani. 2020. Analisis Minat Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Matematika secara Daring di Kelas V. UPI Press, Bandung.
- Susanto, A. 2018. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media Group, Jakarta.
- Suwangsih, Erna & Tiurlina. 2011. *Model Pembelajaran Matematika*. UPI Press, Bandung.
- Syah, Muhibbin. 2013. Psikologi Belajar. PT Raja Grafindo Perasada, Jakarta.
- Taufani. 2018. *Menginstal Minat Baca Siswa*. Globalindo Universal Multikreasi: Jakarta.
- Taufiqurrahman, A. 2014. *Pengaruh Minat dan Intensitas Bimbingan Terhadap Prestasi Prakerin Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK Negeri di Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2013/2014*. (Thesis). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Triatna, Cepi & Risma Kharisma. 2014. *EQ Power Panduan meningkatkan Kecerdasan Emosional*. Citra Praya, Bandung.
- Uno, B Hamzah. 2016. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Wardiana, I. P. A. 2014. Hubungan antara Adversity Quotient (AQ) dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD di Kelurahan Pedungan. *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 2(1): 1-11.

- Wulandari, S. 2015. *Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus III Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru*. (Skripsi). Universitas Riau, Riau.
- Yusuf, L.N. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Zubaedi. 2015. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana, Jakarta.
- Zusnani, Ida. 2013. *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMA*. Tugu Publisher, Jakarta Selatan.